

# **Pendampingan Masyarakat Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Sesuai Syari'at Islam Di Desa Talun Rejoso Nganjuk**

**Muhammad Imam Khosyiin, M. Yusuf, Abdul Kholiq<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>STAI Darussalam Nganjuk

Email: segoperokhosyik@gmail.com, zusuv.hamidi@gmail.com, akholiq44@gmail.com

## **ABSTRAK**

Program pendampingan masyarakat di Desa Talun, Nganjuk, bertujuan meningkatkan pemahaman dan keterampilan pemulasaraan jenazah sesuai syariat Islam. Tahapan program meliputi analisis sosial, penyusunan program, pengkoordinasian, pengimplementasian, pengendalian, dan pendanaan. Kolaborasi erat dengan jamaah Yasin, Manaqib, dan mahasiswa KPM menjadi kunci keberhasilan. Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif, didukung partisipasi aktif mitra dan respon positif peserta. Temuan menegaskan urgensi peningkatan keterampilan pemulasaraan jenazah di wilayah tersebut, menggarisbawahi kesesuaian dengan prinsip-prinsip ajaran Islam. Pendampingan ini memberikan kontribusi positif dalam pemahaman dan keterampilan masyarakat, sesuai prinsip-prinsip teori kognitif sosial yang menekankan pentingnya pembelajaran melalui pengamatan dan partisipasi dalam konteks sosial masyarakat. Keberhasilan program ini tidak hanya terukur dari peningkatan keterampilan praktis, tetapi juga dari pengenalan dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap nilai-nilai dan tata cara dalam pemulasaraan jenazah dalam perspektif agama Islam. Program ini berpotensi memperkuat identitas dan kesadaran keagamaan masyarakat setempat.

**Kata Kunci:** *pemulasaraan jenazah, pendampingan masyarakat, syariat Islam, keterampilan*

## **ABSTRACT**

The community mentoring program in Talun Village, Nganjuk, aims to enhance understanding and skills in burial handling according to Islamic law. The program stages encompass social analysis, program development, coordination, implementation, monitoring, and funding. Close collaboration with the *Yasin* and *Manaqib* congregations, along with KPM students, is pivotal for success. Evaluation indicates significant improvements quantitatively and qualitatively, supported by active participation from partners and positive participant feedback. Findings underscore the urgent need to enhance burial handling skills in the area, emphasizing alignment with Islamic principles. This mentoring initiative positively contributes to community understanding and skills, in line with the socio-cognitive theory's emphasis on learning through observation and participation in social contexts. Success isn't solely measured by practical skill enhancement but also by deeper understanding of Islamic burial principles. The program holds potential to strengthen the religious identity and awareness of the local community.

**Keywords:** *burial handling, community mentoring, Islamic law, skills*

## Pendahuluan

Di tengah kehidupan yang tenang dan damai di Desa Talun Rejoso Nganjuk, terdapat sebuah tradisi dan kearifan lokal yang kaya. Dalam menjalankan pengabdian kepada masyarakat, muncullah sebuah inisiatif yang menggema melalui lingkaran masyarakat setempat, menargetkan untuk memberikan cahaya baru yang mencerahkan<sup>1</sup>: pendampingan dalam pemulasaraan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Pendampingan ini tidak muncul begitu saja, tetapi bersumber dari analisis mendalam atas kondisi sosial dan kebutuhan mendesak masyarakat, terutama dalam konteks prosesi pemakaman.

Kehidupan di Desa Talun memperlihatkan kompleksitas sosial yang kaya akan tradisi, namun juga menghadapi tantangan dalam memahami dan menjalankan tata cara pemakaman yang benar sesuai dengan ajaran agama. Kebutuhan akan pemahaman yang lebih dalam dan praktik yang sesuai dengan syariat Islam menjadi isu sentral dalam pengabdian ini, mendorong kita untuk menyesuaikan fokus program dengan kebutuhan nyata masyarakat.

Pemilihan subyek pengabdian tidak semata didasari oleh kebutuhan yang mendesak, tetapi juga karena relevansinya yang dalam dengan kehidupan sehari-hari masyarakat. Melalui pendampingan dalam pemulasaraan jenazah, diharapkan dapat tercipta perubahan sosial yang signifikan, menguatkan ikatan sosial, spiritual, dan budaya dalam komunitas tersebut.<sup>2</sup>

Tujuan di balik pendampingan ini jelas: memberikan pemahaman yang mendalam dan keterampilan yang relevan kepada masyarakat, sehingga mereka dapat mengemban tugas suci menjalankan tata cara pemakaman yang sesuai dengan ajaran agama<sup>3</sup>. Harapannya, hal ini akan membawa perubahan yang berkelanjutan dalam kehidupan mereka, mengarah pada masyarakat yang lebih terjaga, penuh kasih, dan terhubung secara spiritual.<sup>4</sup>

Perubahan sosial yang diharapkan mencakup lebih dari sekadar peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktis; ia juga berimplikasi pada penguatan nilai-nilai spiritual dan budaya dalam masyarakat.<sup>5</sup> Dengan demikian, diharapkan terbentuknya sebuah masyarakat yang lebih sadar akan tata cara pemakaman yang benar, serta lebih terhubung dengan nilai-nilai luhur agama Islam yang mereka anut.<sup>6</sup>

Melalui analisis yang mendalam dan pemahaman yang luas akan konteks sosial dan budaya, pendampingan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi pembentukan komunitas yang lebih harmonis dan terkoneksi secara spiritual. Keberhasilan

---

<sup>1</sup>Observasi di Desa Talun

<sup>2</sup>Tim Penyusun Panduan CBR UIN Sunan Ampel Surabaya, *Community Based Research, LP2M UINSA*, 2015.

<sup>3</sup>Cuk Jaka Purwanggono, *Manajemen Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045*, 2021.

<sup>4</sup>Ajeng Wulansari dan Ahmad Aji Jauhari Ma'mun, "Kepemimpinan Pendidikan: Menghadapi Disrupsi Dan Vuca Di Masa Depan," *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 1, no. 1 (2019): 51-75, <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>.

<sup>5</sup>Evi Maulidah, "Character Building Dan Keterampilan Abad 21," *Semina Nasional PGSD* (2019): 138-146.

<sup>6</sup>M Yusuf, "Pendidikan karakter, Konsep Dan Aplikasinya Pada Sekolah Berbasis Agama Islam," *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017): 14-22.

pendampingan ini tidak hanya terukur dari pencapaian praktis, tetapi juga dari perubahan yang lebih dalam dalam pemikiran dan perilaku masyarakat, yang akan memberi dampak positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## Metode

*Service learning* adalah metode yang diterapkan di mana Tim Pendamping memberikan pembinaan kepada individu di masyarakat agar mereka dapat berbagi pengetahuan.<sup>7</sup> Konsep *knowledge sharing*, sebagai langkah dalam manajemen pengetahuan, diterapkan untuk memfasilitasi anggota kelompok, organisasi, instansi, atau perusahaan dalam berbagi pengetahuan.<sup>8</sup>

Kegiatan ini menerapkan pendekatan Pemberdayaan Berbasis Aset atau Resources (*Asset Based Community Development* atau ABCD). Model pemberdayaan masyarakat ini bertujuan menciptakan lingkungan di mana masyarakat memiliki peran utama dalam proses pembangunan di wilayahnya. Pendekatan ini memulai pengembangan masyarakat dengan mengidentifikasi kekuatan dan potensi yang dimiliki oleh individu serta aset yang tersedia di lingkungan tersebut.<sup>9</sup> Dengan memahami kekuatan dan potensi ini, diharapkan masyarakat akan termotivasi untuk aktif terlibat dalam inisiatif perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup mereka. Melalui proses kolaboratif, masyarakat kemudian merumuskan agenda perubahan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup mereka.

Pendekatan Pemberdayaan Berbasis Aset atau ABCD dalam kegiatan ini menempatkan masyarakat sebagai pusat perhatian dalam proses pembangunan. Dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan kekuatan serta aset yang dimiliki oleh masyarakat, diharapkan mereka akan menjadi agen perubahan yang aktif dan memiliki motivasi untuk memperbaiki kondisi lingkungan mereka. Melalui kolaborasi dan partisipasi aktif, masyarakat dapat merumuskan agenda perubahan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup secara berkelanjutan.

### A. Langkah-langkah Pendampingan

Dengan rinci, program pengabdian kepada masyarakat ini dijalankan melalui serangkaian langkah-langkah seperti yang berikut ini:

#### 1. Analisis/Pemetaan Sosial atau *Need Assessment*

Untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dan pembahasan bersama untuk menetapkan program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, tim melakukan pengumpulan data melalui wawancara dan

---

<sup>7</sup>Nadhir Salahudin et al., *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.

<sup>8</sup>Guntoro Guntoro, Loneli Costaner, dan Lisnawita Lisnawita, "Aplikasi Chatbot untuk Layanan Informasi dan Akademik Kampus Berbasis Artificial Intelligence Markup Language (AIML)," *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 11, no. 2 (2020): 291–300.

<sup>9</sup>Munawar Ahmad, "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngrecu Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul tahun Akademik 2007," *Aplikasia* VIII, no. 2 (2007): 104–113.

diskusi dengan berbagai pihak. Wawancara ini didesain untuk memungkinkan cerita dari masyarakat, khususnya jamaah Yasin dan Manaqib Desa Talun, menjadi sorotan utama, memungkinkan mereka berbicara lebih banyak dalam proses interaksi dengan tim.

## 2. Penyusunan Program

Berdasarkan hasil wawancara, tim kemudian menyusun proposal kegiatan pendampingan yang ditujukan kepada lembaga terkait, yakni panitia KPM dan LP3M STAI Darussalam Krempyang. Proposal ini disusun setelah melakukan diskusi dengan pihak terkait dan mempertimbangkan masukan dari tim reviewer. Setelah melalui proses tersebut, proposal pendampingan disusun dan akhirnya disetujui serta disahkan oleh ketua LP3M. Setelah mendapatkan persetujuan dan pengesahan dari LP3M, langkah berikutnya adalah menyampaikan proposal kegiatan kepada pihak yang akan didampingi, yakni jamaah Yasin dan Manaqib, serta pihak-pihak terkait lainnya.

## 3. Pengkoordinasian

Untuk menyusun implementasi program, tim melakukan koordinasi dengan Bapak Zainal Arifin, yang menjabat sebagai sekretaris Madin Sunan Giri. Hal ini dilakukan sesuai dengan arahan dari kepala Madin, yang menyerahkan tanggung jawab teknis pelaksanaan kegiatan kepada beliau. Selama proses pelaksanaan, tim berdiskusi bersama Bapak Zainal Arifin untuk mendapatkan informasi tambahan dan memahami lebih dalam kebutuhan dalam pelaksanaan program. Dari perbincangan tersebut, tim dan Bapak Zainal Arifin mencapai kesepakatan mengenai format kegiatan, metode, jadwal, dan segala keperluan yang diperlukan untuk melaksanakan program pendampingan.

## 4. Pengimplementasian

Menurut kesepakatan yang telah disusun sebelumnya, program yang telah direncanakan, yakni Pendampingan Masyarakat dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Pemulasaraan Jenazah Sesuai Syari'at Islam, akhirnya dijalankan pada hari Kamis, 21 September 2023, dengan agenda yang terinci sebagai berikut:

- a. Pada pukul 19.00 hingga 20.00 WIB, dilaksanakan rutinitas pembacaan Yasin, yang kemudian diikuti oleh pelaksanaan sholat hajat.
- b. Pada pukul 20.00 hingga 21.00 WIB, diadakan sesi penyampaian materi oleh Bapak Ahmad Mubarak tentang "Keterampilan Pemulasaraan Jenazah sesuai Syari'at Islam".
- c. Pada pukul 21.00 hingga 21.30 WIB, diadakan sesi tanya jawab tentang pemulasaraan jenazah untuk menjawab pertanyaan yang mungkin masih belum dipahami.
- d. Pada pukul 21.30 hingga 22.00 WIB, dilaksanakan sesi penutupan yang diikuti

dengan sambutan perwakilan tim oleh Zainal Mustofa untuk mengucapkan pamit kepada mitra yang terlibat. Pengendalian

Setelah semua tahapan terselesaikan, sebagai upaya bentuk pertanggungjawaban dan tindak lanjut dari program yang telah terlaksana, tim bersama-sama dengan pihak subyek dampingan melaksanakan beberapa hal untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dan problematika baru yang mungkin timbul pada implementasi hasil program.

Setelah kegiatan pendampingan selesai, tim KPM bersama mitra, yakni jamaah Yasin dan Manaqib mengadakan pertemuan dalam rangka untuk evaluasi dan diskusi beberapa hal yang mungkin masih perlu dibahas. Kegiatan ini diikuti oleh semua tim KPM sebanyak 11 orang dan dilaksanakan pada hari Senin, 25 September 2023 pada pukul 14.00 s.d pukul 16.30 WIB.

Dari pertemuan tersebut telah disepakati antara tim KPM dan mitra bahwa sewaktu-waktu pada tahap tindak lanjut, tim KPM akan datang dan memberikan pendampingan secara langsung sesuai tanggal yang ditentukan. Disisi lain, komunikasi dan konsultasi antara Mitra dan tim KPM akan tetap berjalan untuk memberikan saran dan masukan terhadap hasil kerja yang telah dilaksanakan.

#### 5. Pendanaan

Sumber pendanaan untuk program secara umum berasal dari berbagai pihak, termasuk kampus, peserta KPM, Yayasan, dan mitra pengabdian. Pendanaan ini dialokasikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, memastikan bahwa setiap aspek program dapat terlaksana dengan baik. Dengan kerjasama dari berbagai pihak, program ini dapat terlaksana dengan efektif dan memastikan bahwa dana tersedia untuk mendukung setiap tahapannya.

Pendanaan program berasal dari beberapa sumber, termasuk kampus, peserta KPM, Yayasan, dan mitra pengabdian, yang kemudian dialokasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kolaborasi antara berbagai pihak memastikan bahwa setiap aspek dari program ini mendapat dukungan finansial yang memadai, memungkinkan pelaksanaan yang lancar dan efisien dari awal hingga akhir. Dengan adanya kerjasama dalam pendanaan, program ini dapat memenuhi kebutuhan anggaran yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuannya.

### **B. Pemilihan Subjek Dampingan**

#### 1. Mitra Pengabdian

Dalam pelaksanaan program ini melibatkan mitra pengabdian yang terdiri dari:

- a. Jamaah Yasin
- b. Jam'ah Manaqib
- c. Remas

#### 2. Aset yang digunakan

Dalam rangka kerjasama antara tim Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan mitra, telah direncanakan untuk memanfaatkan aset yang tersedia guna mendukung kelancaran dan keberhasilan acara. Rencananya, beberapa aset yang akan dimanfaatkan mencakup:

- a. Tempat Acara
- b. Sound System
- c. Tikar
- d. Meja Kursi
- e. Kain Kafan
- f. Boneka atau Alat Peraga

## Hasil

### A. Deskripsi Pelaksanaan Program

#### 1. Pelaksana Program

Pelaksanaan program melibatkan mahasiswa, yang bekerja sama dengan jamaah Yasin dan Manaqib dari Desa Talun. Salah satu mahasiswa bertindak sebagai koordinator program, didukung oleh seluruh anggota kelompok, dengan bimbingan dari beberapa dosen. Selain itu, program juga melibatkan kolaborasi dengan jamaah Yasin dan Manaqib dari Desa Talun, termasuk di antaranya Bapak Darmanto, Bapak Harianto, dan Bapak Darsono.

#### 2. Waktu Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan program ini adalah selama satu hari, tepatnya pada Kamis, 21 September 2023, dimulai pukul 19.00 hingga 22.00 WIB, atau sekitar tiga jam. Acara dimulai dengan persiapan dan registrasi peserta pada pukul 19.00 hingga 20.00 WIB, yang kemudian diikuti oleh sesi pembukaan. Sesi materi dilaksanakan mulai pukul 20.00 hingga 21.30 WIB, terbagi menjadi dua bagian: penyampaian materi oleh narasumber dan sesi tanya jawab. Pukul 21.30 hingga 22.00 WIB, dijadwalkan pemutaran video tentang proses merawat jenazah, yang kemudian diikuti oleh acara penutupan.

#### 3. Tempat Pelaksanaan

Program ini diselenggarakan di rumah Bapak Hariyanto, yang juga menjabat sebagai pengurus ketua ranting Nahdlatul Ulama (NU) Desa Talun. Rumah beliau dipilih sebagai lokasi pelaksanaan program karena keberadaannya yang strategis dan menjadi pusat kegiatan masyarakat setempat. Selain itu, Bapak Hariyanto dikenal sebagai tokoh yang aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di desa tersebut, sehingga partisipasinya dalam program ini dianggap dapat memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan program secara lebih efektif.

#### 4. Narasumber

Pembicara dalam program ini merupakan lulusan dari pondok pesantren Miftahul Muhtadiin Krempyang, yakni Bapak Ibnu Munir dan Bapak Lukmanul Hakim. Keduanya bekerja sama dalam menyajikan materi sesuai dengan peran dan keahlian masing-masing. Penunjukan pembicara internal bertujuan untuk memanfaatkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) internal yang tersedia serta untuk lebih memperkenalkan kepada masyarakat mengenai profil SDM yang terdapat di bawah naungan Yayasan Islam Al-Ghozali Krempyang.

5. Peserta

Partisipasi dalam program mencakup 52 individu, terdiri dari 41 orang yang merupakan jamaah Yasin dan Manaqib, serta 11 mahasiswa dan 3 dosen.

6. Mitra Program

Dalam pelaksanaan program ini, mitra yang terlibat adalah jamaah Yasin dan Manaqib yang berasal dari kalangan bapak-bapak Desa Talun. Keterlibatan mereka sangatlah signifikan dan berperan penting dalam kesuksesan program ini. Mereka tidak hanya memberikan dukungan moral, tetapi juga aktif berpartisipasi dalam setiap tahapan program, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Keberadaan mereka sebagai mitra merupakan aset berharga yang memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam tentang kondisi masyarakat setempat serta kebutuhan yang harus dipenuhi.

Sinergi antara tim pelaksana dengan jamaah Yasin dan Manaqib menciptakan kolaborasi yang kuat dan harmonis, sehingga mampu menjalankan program dengan efektif dan efisien. Dukungan penuh dari mitra juga mencerminkan kesadaran dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan akhir program, yaitu peningkatan pemahaman dan keterampilan pemulasaraan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Keberhasilan program ini tidak terlepas dari peran serta aktif dan dukungan berkelanjutan yang diberikan oleh jamaah Yasin dan Manaqib, yang menjadikan mereka mitra yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di Desa Talun.

7. Partisipasi Mitra

Keterlibatan mitra dalam program ini sungguh luar biasa, yang tercermin dari berbagai bentuk dukungan dan partisipasi yang mereka berikan. Mereka tidak hanya menyediakan tempat acara, sound system, lampu listrik, meja kursi, halaman parkir, dan snack untuk keperluan pelaksanaan program, tetapi juga turut serta aktif dalam persiapan tempat acara. Ini menunjukkan komitmen mereka yang kuat untuk mendukung kesuksesan program, serta kerjasama yang erat antara tim pelaksana dengan mitra dalam memastikan semua kebutuhan logistik dan fasilitas terpenuhi dengan baik. Dukungan dan partisipasi seperti ini tidak hanya memperkuat kolaborasi antara tim dan mitra, tetapi juga mencerminkan semangat gotong royong dan kepedulian bersama dalam menjalankan program demi kebaikan dan kemajuan bersama.

## **B. Deskripsi Hasil Program**

Setelah program selesai dilaksanakan, beberapa hasil atau output dapat diidentifikasi, baik secara kuantitatif maupun kualitatif, dengan rincian sebagai berikut:

### **1. Hasil Kuantitatif**

Dari segi jumlah peserta, program ini mendapatkan partisipasi yang melebihi target dan perkiraan yang telah ditetapkan, menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap program ini. Di samping itu, evaluasi program juga dilakukan melalui uji pre-test dan post-test terhadap peserta, yang hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka setelah mengikuti program.

### **2. Hasil Kualitatif**

Peningkatan secara kualitatif dari program ini tercermin dari interaksi tanya jawab yang berlangsung setelah penyampaian materi oleh narasumber. Selain itu, hasil dari wawancara dengan sejumlah peserta mengungkapkan rasa terima kasih dan kebahagiaan mereka atas terselenggaranya program ini. Mereka mengakui bahwa program tersebut memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman yang berharga bagi mereka secara individual maupun bagi masyarakat secara keseluruhan.

Sebagai tambahan, hasil lain dari pelaksanaan program ini adalah terselenggaranya program dengan efektif dan optimal, memberikan wawasan dan pengalaman berharga bagi peserta KPM, serta meningkatkan kesadaran akan keberadaan kampus di kalangan masyarakat Desa Talun, khususnya di kalangan jamaah Yasin dan jamaah Manaqib.

## **C. Temuan Hasil Pengabdian**

Program Pendampingan Masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pemulasaraan jenazah sesuai dengan ajaran Islam telah menunjukkan karakteristik unik dari jamaah Yasin dan Manaqib di Desa Talun. Kehadiran lebih dari 50 orang dalam program tersebut menunjukkan tingginya antusiasme dan komitmen mereka terhadap pelatihan tersebut. Selain itu, ketika diminta untuk mempraktikkan apa yang mereka pelajari selama pelatihan, mereka menunjukkan ketidacanggungan dan keberanian yang luar biasa. Seluruh proses pemulasaraan jenazah, mulai dari melepaskan pakaian hingga proses pemakaman, dilakukan dengan lancar dan mengikuti prosedur yang diajarkan selama pelatihan.

Partisipasi aktif dan kemampuan mereka dalam mempraktikkan ilmu dasar pemulasaraan jenazah adalah bukti konkret dari manfaat yang diperoleh dari program ini. Mereka mampu mengaplikasikan teori yang dipelajari dengan baik, mengungkapkan pemahaman mendalam mereka tentang prinsip-prinsip pemulasaraan jenazah dalam

Islam. Hal ini menggambarkan keberhasilan program dalam memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan bagi jamaah Yasin dan Manaqib, serta membantu mereka untuk menjalankan tugas pemulasaraan jenazah dengan keyakinan dan keterampilan yang memadai.

## Diskusi

Pemulasaraan jenazah sesuai ajaran Islam merupakan praktek yang sangat penting dan diwariskan oleh Rasulullah SAW. Namun, pada kenyataannya, banyak masyarakat yang melaksanakannya hanya berdasarkan tradisi turun-temurun atau dengan cara meniru praktik para pendahulu tanpa memahami dalil dan petunjuk yang benar dari ajaran agama.

Meskipun kita menyadari bahwa salah satu isu penting yang berkaitan dengan interaksi manusia adalah pemulasaraan jenazah, agama Islam memberikan perhatian serius terhadap masalah ini. Oleh karena itu, pemulasaraan jenazah dianggap sebagai tanggung jawab penting yang harus dipenuhi oleh seluruh umat manusia, terutama umat Islam.<sup>10</sup> Merawat jenazah dengan baik adalah hak bagi individu yang telah meninggal dan merupakan kewajiban bagi mereka yang masih hidup dalam agama Islam. Namun, masih banyak umat Islam yang belum memahami prosedur yang tepat dalam mengurus jenazah.<sup>11</sup>

Menurut ajaran Islam, merawat jenazah memiliki status hukum wajib kifayah, yang berarti tugas ini harus dilaksanakan oleh sebagian masyarakat. Namun, jika tidak ada satu pun dari masyarakat yang menjalankannya, maka seluruh masyarakat akan bertanggung jawab di hadapan Allah.<sup>12</sup> Bagi mereka yang menjalankan tugas tersebut, akan mendapat pahala yang besar di sisi Allah. Dalam pandangan masyarakat, biasanya tugas merawat jenazah diemban oleh petugas keagamaan setempat, yang sering disebut sebagai Modin.

Dari gambaran tersebut, terlihat perlunya pemberdayaan dan peningkatan keterampilan pemulasaraan jenazah di Desa Talun, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Nganjuk. Hal ini disebabkan oleh keterbatasan jumlah petugas keagamaan, di mana hanya ada satu Modin dalam satu desa. Kondisi ini dapat menjadi kendala serius, terutama jika terdapat beberapa kejadian kematian dalam satu hari. Dalam situasi tersebut, kemungkinan besar salah satu jenazah akan terabaikan karena harus menunggu giliran Modin yang sedang mengurus jenazah lainnya. Oleh karena itu, sangatlah penting untuk memberdayakan masyarakat, terutama para bapak-bapak jamaah Yasin dan Manaqib, agar terdapat lebih banyak tenaga yang mampu mengurus jenazah dengan baik. Dengan demikian, akan tercipta ketersediaan tenaga yang memadai sehingga tidak akan ada kesulitan jika terjadi beberapa kejadian

---

<sup>10</sup>Ahmad Hakam, Dewi Anggraeni, dan Abdul Fadhil, "Trend Gerakan Keislaman Di Universitas Negeri Jakarta: Tipologi, Metode, Dan Responnya Terhadap Fenomena Keberagaman Di Indonesia," in *Reformulating Models of Religiosity in the Era of Industry Revolution 4.0*, 2019, 355-364, <http://seminars.unj.ac.id/itic/>.

<sup>11</sup>Sukiyantod Dkk, "Pendampingan Pelatihan Pemulasaraan jenazah Sesuai dengan Syariat Islam." *Abdipamas (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, Vol. 4, No. 2 (Oktober 2020), 99.

<sup>12</sup>Labisal Fitri Al Qolbi, "Penerapan Metode Pembiasaan pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Ketentuan Salat Berjamaah di MTs Asyofuddin Conggeang Sumedang," *Matriks, Jurnal Sosial dan Sains* 1, no. 2 (2020): 78-93.

kematian dalam satu waktu.

Dari penjelasan tersebut, terlihat bahwa konsep yang diajukan sesuai dengan teori kognitif sosial, yang menekankan bahwa sebagian besar proses pembelajaran manusia terjadi melalui interaksi dengan lingkungan sosial.<sup>13</sup> Teori ini menyoroti bahwa manusia memperoleh pengetahuan, aturan, keterampilan, strategi, keyakinan, dan sikap dengan mengamati orang lain. Melalui proses observasi dan partisipasi dalam interaksi sosial, individu dapat menginternalisasi dan mempraktikkan apa yang mereka lihat dan pelajari dari orang lain di sekitar mereka.<sup>14</sup> Dengan demikian, dalam konteks pendampingan pemulasaraan jenazah di Desa Talun, pendekatan yang memungkinkan partisipasi aktif dan pengamatan langsung dalam lingkungan sosial akan memfasilitasi pembelajaran dan peningkatan keterampilan masyarakat dalam melaksanakan tugas tersebut.<sup>15</sup>

## Kesimpulan

Program pendampingan masyarakat dalam pemulasaraan jenazah di Desa Talun memberikan dampak yang positif dengan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan masyarakat dalam hal tersebut. Melalui program ini, masyarakat mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang pemulasaraan jenazah sesuai dengan ajaran Islam. Hal ini tercermin dari kemampuan mereka yang tidak canggung dan mampu melaksanakan proses pemulasaraan jenazah dengan lancar dan sesuai prosedur yang diajarkan selama pelatihan. Selain itu, program ini juga mendapat respons positif dan dukungan penuh dari mitra, yang terlihat dari penyediaan fasilitas seperti tempat acara, sound system, lampu, meja kursi, serta penyediaan snack. Bahkan, mitra juga aktif terlibat dalam persiapan tempat acara, menunjukkan keterlibatan mereka yang signifikan dalam kesuksesan program ini.

## Pengakuan/*Acknowledgements*

Kami mengucapkan terima kasih kepada pimpinan Sekolah Tinggi Agama Islam Darussalam (STAIDA) Nganjuk dan juga kepada ketua LP3M STAIDA atas izin, fasilitas, dan kesempatan yang diberikan untuk melaksanakan program pengabdian ini. Kami juga ingin menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dan kesuksesan program ini. Semoga kontribusi akademik yang telah kami berikan dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan ilmiah, serta menunjukkan eksistensi perguruan tinggi kami di tengah masyarakat.

---

<sup>13</sup>Sukatin Sukatin, "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam," *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2018): 131-149.

<sup>14</sup>Dwi Okti Sudarti, "Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga," *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 5, no. 3 (2020): 117.

<sup>15</sup>Elga Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura." *Auladuna*, Vol. 1, No. 2 (Oktober, 2019), 97.

## Daftar Referensi

- Ahmad, Munawar. "Asset Based Communities Development (ABCD): Tipologi KKN Partisipatif UIN Sunan Kalijaga Studi Kasus Pelaksanaan KKN ke-61 di Dusun Ngreco Surocolo, Selohardjo, Pundong, Bantul tahun Akademik 2007." *Aplikasia VIII*, no. 2 (2007).
- Elga Yanuardianto, "Teori Kognitif Sosial Albert Bandura." *Auladuna*, Vol. 1, No. 2 (Oktober, 2019).
- Guntoro, Guntoro, Loneli Costaner, dan Lisnawita Lisnawita. "Aplikasi Chatbot untuk Layanan Informasi dan Akademik Kampus Berbasis Artificial Intelligence Markup Language (AIML)." *Digital Zone: Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi* 11, no. 2 (2020).
- Hakam, Ahmad, Dewi Anggraeni, dan Abdul Fadhil. "Trend Gerakan Keislaman Di Universitas Negeri Jakarta: Tipologi, Metode, Dan Responnya Terhadap Fenomena Keberagaman Di Indonesia." In *Reformulating Models of Religiosity in the Era of Industry Revolution 4.0*, 355-364, 2019. <http://seminars.unj.ac.id/icic/>.
- Maulidah, Evi. "Character Building Dan Keterampilan Abad 21." *Semina Nasional PGSD* (2019).
- Purwanggono, Cuk Jaka. *Manajemen Sumber Daya Manusia Menuju Indonesia Emas 2045*, 2021.
- Qolbi, Labisal Fitri Al. "Penerapan Metode Pembiasaan pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Ketentuan Salat Berjamaah di MTs Asyofuddin Conggeang Sumedang." *Matriks, Jurnal Sosial dan Sains* 1, no. 2 (2020).
- Salahudin, Nadhir, Afida Safriani, Moh Ansori, Purwati Eni, Mohammad Hanafi, Nabiela Nailly, Advan Navis Zubaidi, et al. *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, 2015.
- Sudarti, Dwi Okti. "Mengembangkan Kreativitas Aptitude Anak dengan Strategi Habitiasi dalam Keluarga." *JURNAL AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA* 5, no. 3 (2020).
- Sukatin, Sukatin. "Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Islam." *NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan* 5, no. 2 (2018).
- Surabaya, Tim Penyusun Panduan CBR UIN Sunan Ampel. *Community Based Research. LP2M Sukiyanto Dkk*, "Pendampingan Pelatihan Pemulasaraan jenazah Sesuai dengan Syariat Islam." *Abdipamas (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, Vol. 4, No. 2 (Oktober 2020).
- Wulansasi, Ajeng, dan Ahmad Aji Jauhari Ma'mun. "Kepemimpinan Pendidikan: Menghadapi Disrupsi Dan Vuca Di Masa Depan." *Managere: Indonesian Journal of Educational Management* 1, no. 1 (2019). <http://jurnal.permapendis.org/index.php/managere/index>.
- Yusuf, M. "Pendidikan karakter, Konsep Dan Aplikasinya Pada Sekolah Berbasis Agama Islam." *Intizam, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2017).